

Penguatan Literasi Al-Qur'an dan Praktik Ibadah Anak Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Qur'ani di TPQ Masjid Al-Istiqomah

M.Azizurrohman¹, Runa Filza Nurahmatina^{2*}, Afani Rhoudatul Jannah³, Septiani Altari Altara⁴, Hermi Pasmawati⁵, Ujang Mahadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: ^{1*}bkla71491@gmail.com, ^{2*}runafilzanurahmatina@gmail.com,

³afanirhoudatuljannah@gmail.com, ⁴septianialtari9@gmail.com,

⁵hermipasmawati@mail.uinfasbengkulu.ac.id, ⁶ujangmahadi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

(*Email Corresponding Author: runafilzanurahmatina@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah anak sebagai upaya mewujudkan generasi Qur'ani di TPQ Masjid Al-Istiqomah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola TPQ, ustad dan ustadzah, peserta didik, serta orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, pendampingan hafalan surah pendek, serta pembiasaan membaca doa harian mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Selain itu, praktik ibadah yang meliputi pembelajaran wudu, salat berjamaah, dan pembiasaan ibadah harian memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius anak. Program ini juga meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Keberhasilan program didukung oleh peran aktif tenaga pendidik, pengelola TPQ, mahasiswa pendamping, serta dukungan orang tua. Dengan demikian, penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung terwujudnya generasi Qur'ani yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of strengthening Qur'anic literacy and children's worship practices as an effort to develop a Qur'anic generation at TPQ Masjid Al-Istiqomah. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of TPQ administrators, teachers, students, and parents. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the Qur'anic literacy strengthening program, implemented through Qur'an reading activities, short surah memorization assistance, and daily prayer habituation, successfully improved students' Qur'an reading abilities. In addition, worship practice activities such as ablution training, congregational prayer, and daily worship habituation contributed positively to the development of children's religious character. The program also enhanced students' discipline, responsibility, and motivation to participate in religious activities. Its success was supported by the active involvement of teachers, TPQ administrators, student facilitators, and parental support. Therefore, strengthening Qur'anic literacy and worship practices can be

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 18-05-2026

Revision: 26-05-2026

Accepted: 30-05-2026

KATA KUNCI:

Literasi Al-Qur'an;
Praktik Ibadah; Generasi Qur'ani; TPQ; Pendidikan Islam Nonformal

KEYWORDS:

Qur'anic Literacy;
Worship Practices;
Qur'anic Generation;
TPQ; Nonformal Islamic Education.

considered an effective strategy for fostering a Qur'anic generation capable of reading, understanding, and implementing the values of the Qur'an in daily life..

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam yang berfungsi sebagai sumber ajaran, petunjuk, dan pedoman dalam menjalani kehidupan (Ahmad Fachri Agustian et al., 2025; Heriah Fitria & Alwizar, 2025). Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga mengatur hubungan antarsesama manusia serta lingkungan sekitarnya (Al Mubarak et al., 2026; Amin, 2022). Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an menjadi kebutuhan mendasar yang harus ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan Al-Qur'an yang diberikan kepada anak tidak hanya bertujuan agar mereka mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga agar mereka memiliki pemahaman terhadap ajaran Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Sri Hafizatul Wahyuni Zain et al., 2024). Melalui pendidikan Al-Qur'an yang berkelanjutan, diharapkan terbentuk generasi yang memiliki keimanan kuat, akhlak mulia, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berpedoman pada nilai-nilai Islam (Nurdiana, 2025; Ramadhani & Musyarapah, 2024).

Masa anak-anak merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang. Pada masa ini, anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerima informasi, meniru perilaku, serta membentuk kebiasaan yang akan memengaruhi kehidupannya di masa mendatang (Juwita & Yunitasari, 2024). Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang diberikan sejak usia dini memiliki peran strategis dalam membangun fondasi keimanan dan moral anak. Salah satu bentuk pendidikan agama yang sangat penting adalah pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini dapat menumbuhkan kecintaan anak terhadap kitab sucinya sekaligus menjadi sarana dalam membentuk karakter religius yang kuat. Pendidikan Al-Qur'an juga berfungsi sebagai upaya preventif dalam menghadapi berbagai pengaruh negatif yang dapat menghambat perkembangan moral dan spiritual anak (Maarif et al., 2025).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan anak-anak (Nur Miyazaki et al., 2024). Kehadiran internet, media sosial, permainan daring, dan berbagai platform digital lainnya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari mereka. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan manfaat dalam mendukung proses pembelajaran dan memperluas akses terhadap informasi. Namun, di sisi lain penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya minat belajar, berkurangnya interaksi sosial secara langsung, serta rendahnya perhatian terhadap pendidikan agama. Tidak sedikit anak yang lebih tertarik menghabiskan waktu dengan bermain gawai dibandingkan membaca Al-Qur'an atau mengikuti kegiatan keagamaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam membimbing anak agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana sekaligus tetap memiliki karakter religius yang kuat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah melalui penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah sejak usia dini. Literasi Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca huruf hijaiyah dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, tetapi juga mencakup kemampuan memahami pesan, nilai, dan ajaran yang terkandung di dalamnya. Literasi Al-Qur'an yang baik akan membantu anak memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif sehingga mampu membentuk pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama. Selain itu, praktik ibadah seperti salat, wudu, membaca doa harian, dan berbagai amalan keagamaan lainnya juga perlu dibiasakan sejak dini agar menjadi bagian dari kehidupan anak. Pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual yang kuat dalam diri anak.

Pentingnya penguatan literasi Al-Qur'an telah dibuktikan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Rohmah dan Muhdi (2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode Qiro'ati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini secara efektif (Irwan & Kamarudin, 2021). Wahid

dkk. (2024) menemukan bahwa program penguatan literasi baca Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembentukan karakter religius anak. Astuti, Indrianti, dan Hendrawijaya (2025) juga menunjukkan bahwa metode Tilawati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di TPQ secara signifikan. Selanjutnya, Syaadah dkk. (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis lokal dapat memperkuat literasi Qurani pada anak-anak di TPQ. Penelitian Refiena Nurluthfyani (2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an anak usia dini (Nurluthfyani*, 2023). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an merupakan aspek penting yang perlu diperkuat melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Selain literasi Al-Qur'an, pembiasaan praktik ibadah juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius anak. Penelitian Al-Amri, Aziz, dan Arifin (2024) menunjukkan bahwa pembiasaan salat berjamaah mampu meningkatkan kedisiplinan dan karakter religius peserta didik. Sementara itu, Ulya dan Romi (2024) menjelaskan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dan pelaksanaan salat secara rutin dapat membentuk sikap religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari anak. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan yang dilakukan melalui pembiasaan ibadah memiliki dampak positif terhadap perkembangan spiritual dan moral peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau efektivitas metode pembelajaran tertentu (Maryani et al., 2024; Setiawan et al., 2024). Penelitian yang mengkaji penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah secara terpadu dalam upaya mewujudkan generasi Qur'ani masih relatif terbatas. Selain itu, kajian yang berfokus pada pelaksanaan program pembinaan keagamaan di lingkungan TPQ berbasis masjid juga belum banyak dilakukan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah dilaksanakan secara terpadu, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, serta kontribusinya dalam membentuk generasi Qur'ani di lingkungan TPQ.

TPQ Masjid Al-Istiqomah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan keagamaan bagi anak-anak. Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan iqra'. Selain itu, beberapa anak juga belum memahami tata cara wudu dan salat secara benar. Rendahnya kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan mengaji serta pengaruh penggunaan gawai menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan keagamaan di TPQ tersebut. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pembinaan yang terarah, menarik, dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an sekaligus membiasakan praktik ibadah pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah anak sebagai upaya mewujudkan generasi Qur'ani di TPQ Masjid Al-Istiqomah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta kontribusi yang diberikan terhadap pembentukan generasi Qur'ani. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola TPQ, pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan Al-Qur'an yang lebih efektif dalam membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

3.1 Identifikasi Masalah

Tahap awal penelitian diawali dengan identifikasi masalah melalui pengamatan terhadap kondisi pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah anak di TPQ Masjid Al-Istiqomah. Pada tahap ini peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih beragam, mulai dari tahap pengenalan huruf hijaiyah hingga kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar. Selain itu, masih ditemukan peserta didik yang belum memahami tata cara ibadah dengan baik serta rendahnya konsistensi kehadiran dalam kegiatan mengaji. Temuan awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan fokus penelitian mengenai penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah anak.

3.2 Observasi Awal Lapangan

Setelah masalah penelitian ditetapkan, peneliti melakukan observasi awal di lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi TPQ, kegiatan pembelajaran yang berlangsung, karakteristik peserta didik, serta lingkungan belajar yang tersedia. Observasi awal dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga peneliti dapat memahami situasi nyata yang menjadi objek penelitian. Hasil observasi awal digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen penelitian dan menentukan kebutuhan data yang akan dikumpulkan.

3.3 Penentuan Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri atas pengelola TPQ, ustad dan ustadzah, peserta didik, serta orang tua peserta didik. Keterlibatan berbagai informan bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan program penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah di TPQ Masjid Al-Istiqomah.

3.4 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan hafalan surah pendek, praktik ibadah, serta interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Melalui observasi, peneliti memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan program pembinaan keagamaan yang berlangsung di TPQ.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengelola TPQ, ustad dan ustadzah, peserta didik, serta orang tua. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program, metode pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampak program terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dan praktik ibadah anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian yang meliputi foto kegiatan, daftar hadir peserta didik, jadwal pembelajaran, catatan kegiatan TPQ, dan berbagai dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Dokumentasi berfungsi untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

d. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui dua cara, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengelola TPQ, ustaz dan ustazah, peserta didik, serta orang tua. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Melalui triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan.

3.5 Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan makna dari data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan berdasarkan tema-tema yang muncul selama proses penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan disusun secara bertahap selama proses penelitian berlangsung dan terus diverifikasi melalui pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.6 Penyusunan Hasil dan Kesimpulan Penelitian

Tahap akhir penelitian adalah menyusun hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian kemudian diinterpretasikan dan dibahas secara mendalam untuk menjelaskan pelaksanaan penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah anak di TPQ Masjid Al-Istiqomah. Berdasarkan hasil tersebut, disusun kesimpulan yang menggambarkan kontribusi program dalam mewujudkan generasi Qur'ani serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan program pembinaan keagamaan di masa mendatang.

HASIL

4.1 Kondisi Awal Literasi Al-Qur'an dan Praktik Ibadah Anak di TPQ Masjid Al-Istiqomah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama kegiatan pendampingan di TPQ Masjid Al-Istiqomah, ditemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai kaidah tajwid, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah dan pembelajaran Iqra'. Perbedaan kemampuan tersebut dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, intensitas belajar di rumah, serta dukungan orang tua dalam membimbing anak membaca Al-Qur'an.

Selain kemampuan membaca Al-Qur'an, praktik ibadah peserta didik juga menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. (Sumiati, Aliwar, Ilham, M., Bahri, S., & Marzuki, 2020) Beberapa peserta didik telah memahami tata cara wudu dan salat dengan baik, namun masih terdapat peserta didik yang memerlukan pendampingan dalam menghafal bacaan salat, doa harian, dan pelaksanaan ibadah secara benar. Kondisi ini menunjukkan perlunya program pembinaan yang lebih intensif guna meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah anak.



Gambar 2. Kondisi Awal Pembelajaran Al-Qur'an dan Praktik Ibadah Peserta Didik di TPQ Masjid Al-Istiqomah.

4.2 Pelaksanaan Program Penguatan Literasi Al-Qur'an

Program penguatan literasi Al-Qur'an dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bertahap sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Kegiatan diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah bagi peserta didik pemula, dilanjutkan dengan pembelajaran Iqra', latihan membaca Al-Qur'an, perbaikan makharijul huruf, serta pembinaan tajwid dasar. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh pengajar dan mahasiswa KKN sehingga peserta didik memperoleh bimbingan yang lebih intensif. Pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (Tualang, 2025) Metode pembelajaran yang interaktif dan pendekatan yang komunikatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Penguatan Literasi Al-Qur'an Melalui Pendampingan Membaca dan Menghafal Al-Qur'an.

4.3 Pelaksanaan Praktik Ibadah Anak

Selain kegiatan literasi Al-Qur'an, program juga difokuskan pada pembiasaan praktik ibadah yang meliputi pelatihan wudu, praktik salat berjamaah, hafalan doa harian, serta pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman sekaligus keterampilan ibadah yang benar sesuai tuntunan syariat Islam.

Peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung tata cara ibadah yang telah diajarkan. (Ilyas, 2026) Pendekatan praktik langsung terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan hanya melalui penyampaian materi secara teoritis.



Gambar 4. Kegiatan Praktik Ibadah Anak Melalui Pembelajaran Wudhu

4.4 Respon dan Partisipasi Peserta Didik

Pelaksanaan program memperoleh respon yang positif dari peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya kehadiran peserta didik dalam kegiatan TPQ, antusiasme selama proses pembelajaran, serta keterlibatan aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Peserta didik menunjukkan minat yang tinggi untuk membaca Al-Qur'an, menghafal doa-doa harian, serta mengikuti praktik ibadah yang diberikan. (Nasaruddin et al., 2024) (Nur Amalia Putri & Fatkhur Rohman, 2024) Peningkatan partisipasi tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dan pendampingan yang intensif dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4.5 Dampak Program terhadap Pembentukan Generasi Qur'ani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan keagamaan peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, bertambahnya hafalan doa dan surah pendek, serta meningkatnya pemahaman mengenai tata cara ibadah yang benar. Selain aspek kemampuan membaca dan beribadah, program juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik. (Nur Amalia Putri & Fatkhur Rohman, 2024) Anak-anak menjadi lebih disiplin mengikuti kegiatan TPQ, lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan dan menghargai sesama. Kondisi tersebut menjadi indikator bahwa program yang dilaksanakan mampu mendukung terwujudnya generasi Qur'ani yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter keislaman yang baik.

PEMBAHASAN

5.1 Penguatan Literasi Al-Qur'an sebagai Fondasi Pembentukan Generasi Qur'ani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penguatan literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Masjid Al-Istiqomah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, pembelajaran Iqra', membaca Al-Qur'an, hingga perbaikan tajwid membantu peserta didik memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an anak secara efektif. (Aila Latipah, Masripah, 2025)

Literasi Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim karena menjadi pintu masuk dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek keterampilan membaca, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik sejak usia dini. Semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang, semakin besar peluangnya untuk memahami dan mengamalkan kandungan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembinaan literasi Al-Qur'an perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program pendidikan formal maupun nonformal.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, program literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan juga mampu menumbuhkan minat dan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Antusiasme peserta didik menjadi indikator bahwa proses pembelajaran yang menarik dan interaktif mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga anak lebih termotivasi untuk belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan.

5.2 Praktik Ibadah sebagai Sarana Pembentukan Karakter Religius

Selain penguatan literasi Al-Qur'an, penelitian ini menemukan bahwa praktik ibadah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan praktik ibadah yang meliputi pembelajaran wudhu, salat berjamaah, hafalan doa harian, dan pembiasaan membaca doa sebelum serta sesudah belajar memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam. Pembelajaran yang dilakukan melalui praktik secara langsung terbukti lebih mudah dipahami oleh anak dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Praktik ibadah merupakan salah satu bentuk implementasi nilai-nilai agama yang harus dibiasakan sejak usia dini. Melalui pembiasaan tersebut, anak tidak hanya mengetahui tata cara ibadah yang benar, tetapi juga memahami pentingnya menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dalam diri peserta didik. Dengan demikian, praktik ibadah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan akhlak mulia. (Majid & Muiz, 2025)

Melalui pembiasaan ibadah yang diterapkan di TPQ Masjid Al-Istiqomah, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tata cara ibadah, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut merupakan unsur penting dalam pembentukan generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan moral yang baik.

5.3 Peran TPQ dalam Pengembangan Pendidikan Islam Nonformal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa TPQ Masjid Al-Istiqomah memiliki peran strategis dalam mendukung pendidikan agama Islam bagi anak-anak. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPQ menjadi pelengkap pendidikan agama yang diperoleh peserta didik di lingkungan keluarga dan sekolah formal. Keberadaan TPQ memberikan ruang bagi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an, memahami ajaran Islam, serta membiasakan diri dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, TPQ memiliki fungsi sebagai lembaga pembinaan generasi muda yang berorientasi pada penguatan akidah, ibadah, dan akhlak. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan, TPQ berupaya membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami ajaran agama, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan TPQ menjadi sangat penting dalam mendukung upaya pembentukan generasi Qur'ani di tengah tantangan perkembangan zaman. (Majid & Muiz, 2025)

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga pendidik dan mahasiswa KKN dalam proses pembinaan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program. Pendampingan yang dilakukan secara intensif memungkinkan peserta didik memperoleh perhatian yang lebih besar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, kolaborasi antara pengelola TPQ, orang tua, dan masyarakat turut mendukung keberlangsungan program yang dilaksanakan.

5.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Keberhasilan program penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah di TPQ Masjid Al-Istiqomah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor tersebut antara lain tersedianya lingkungan belajar yang religius, dukungan dari pengelola TPQ, keterlibatan tenaga pendidik yang aktif, serta antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dukungan masyarakat sekitar juga menjadi modal penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. (Dwiyanisya et al., 2025)

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program. Salah satunya adalah perbedaan kemampuan peserta didik yang cukup beragam sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Selain itu, rendahnya pendampingan

belajar di rumah pada sebagian peserta didik menyebabkan perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak merata. Pengaruh penggunaan gawai dan media digital yang berlebihan juga menjadi tantangan tersendiri karena dapat mengurangi minat anak untuk mengikuti kegiatan mengaji secara rutin.

Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta peningkatan kerja sama antara TPQ dan orang tua peserta didik. Sinergi antara berbagai pihak menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pembinaan keagamaan bagi anak.

5.5 Implikasi Program terhadap Pembentukan Generasi Qur'ani

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah yang dilaksanakan di TPQ Masjid Al-Istiqomah memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan generasi Qur'ani. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, bertambahnya hafalan doa dan surah pendek, meningkatnya pemahaman mengenai tata cara ibadah, serta terbentuknya karakter religius peserta didik. Program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang saling melengkapi dalam proses pembentukan karakter anak. (Lyna Luthfiyyah Azzahra & Roro Ayu Angeli, 2025)

Generasi Qur'ani merupakan generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penguatan literasi Al-Qur'an yang disertai pembiasaan praktik ibadah menjadi strategi yang relevan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki keimanan yang kuat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilaksanakan di TPQ Masjid Al-Istiqomah telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung terwujudnya generasi Qur'ani yang diharapkan oleh masyarakat dan lembaga pendidikan Islam..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program penguatan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah anak di TPQ Masjid Al-Istiqomah memberikan kontribusi positif dalam upaya mewujudkan generasi Qur'ani. Program yang dilaksanakan melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, pendampingan hafalan surah pendek, pembiasaan doa harian, praktik wudu, dan salat berjamaah mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pemahaman peserta didik terhadap pelaksanaan ibadah yang benar. Selain meningkatkan aspek kognitif keagamaan, program ini juga berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik yang ditunjukkan melalui meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Keberhasilan program didukung oleh keterlibatan aktif pengelola TPQ, tenaga pendidik, mahasiswa pendamping, serta dukungan orang tua dalam proses pembinaan. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan peserta didik dan pengaruh penggunaan gawai, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan praktik ibadah anak sehingga dapat menjadi salah satu strategi pembinaan keagamaan yang relevan dalam membentuk generasi Qur'ani yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari..

REFERENCE

- Ahmad Fachri Agustian, Muhammad Ali Hanafi, Ali Akbar, & Edi Hermanto. (2025). Al-Qur'an dan Urgensinya di dalam Kehidupan Manusia. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 415–422. <https://doi.org/10.63822/59mb8h94>
- Aila Latipah, Masripah, I. K. (2025). Penerapan Metode Tilawati untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca. *Auladuna: Jurnal Studi Keislaman*, 7(01), 19–28.
- Al Mubarak, A. F., Syah, I. P., & Ismat, R. (2026). Relasi Manusia dan Alam dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik Ayat-Ayat Ekologi tentang Prinsip Konservasi Lingkungan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,

- 5(1).
- Amin, M. (2022). Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(1), 30–47. <https://doi.org/10.23917/qist.v1i1.523>
- Dwiyansyah, M. W., Asrori, A., & Mashar, A. L. I. (2025). Implementasi Pembelajaran Qur'an dalam Pendidikan Iman di Lembaga Non Formal TPQ Mujibur Rahman Kota Jayapura. 04(09), 140–151.
- Heriah Fitria, & Alwizar. (2025). Kajian Pustaka tentang Isi dan Fungsi Al-Qur'an sebagai Pedoman Hidup Umat Islam. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 1163–1172. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1240>
- Ilyas, M. Z. (2026). Penguatan Pemahaman dan Praktik Keagamaan Anak melalui Pendampingan TPQ Berbasis Potensi Lokal di Desa Banyuasin Kembaran. 3(3), 194–200.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 28–33. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3077>
- Lyna Luthfiyyah Azzahra, & Roro Ayu Angeli. (2025). Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 1(2), 202–210. <https://doi.org/10.61253/vpzm4g97>
- Maarif, M. N. M., Chandra, M. R. C., Al Basyari, M. M., & Muhammad Derlan, A. (2025). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Sebagai Model Pendidikan Islam Preventif Terhadap Krisis Moral Di Smk Bhakti Kencana Pamanukan. *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.69698/jis.v4i1.1368>
- Majid, M. N., & Muiz, M. N. Al. (2025). Implementasi Pembiasaan Shalat Berjama'ah dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MTs Negeri 9 Blitar. *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(2), 331–347. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hidayah/article/view/1067>
- Maryani, R., Purwaningsih, & Popa, R. A. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Mis Hujungtiwu II. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(4), 428–434.
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Nurdiniawati, N., & Alimudin, A. (2024). Pendampingan Dan Peran Tpq Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522>
- Nur Amalia Putri, & Fatkhur Rohman. (2024). Evaluasi dampak program literasi al-qur'an terhadap penguatankarakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 10(1), 767.
- Nur Miyazaki, A. F., Buabara, H., Rahmi, A. N., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital: Pendidikan Anak di Zaman Teknologi. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127–135. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol3.iss3.1149>
- Nurdiana, W. (2025). Konsep dan Aplikasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-nilai Qur'ani. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 152–160.
- Nurluthfyani*, R. (2023). Peran Orang Tua dalam Literasi Al Qur'an pada Anak Usia Dini di TPA Al Falaah Mrican, DIY. *Journal of Society and Continuing Education*, 4(1), 466–474.
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), 78–91. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Setiawan, L. P., Sumarna, E., & Subakti, G. E. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Pemahaman Keberagamaan Siswa (Studi Deskriptif: SMA IT As-Syifa Boarding School Wanareja). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 7(2), 186–195. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v7i2.6259>
- Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, Syarkani, & Herlini Puspika Sari. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199–215. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i4.365>
- Sumiati, Aliwar, Ilham, M., Bahri, S., & Marzuki, . (2020). Jurnal pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Tualang, D. I. S. (2025). 29.+2025+Mashumi-Jurnal+JRPP. 8, 3400–3405.